



Optimalisasi Potensi Lokal melalui Program Pemberdayaan Ekonomi, Edukasi, dan Tata Kelola di Desa Selokaton, Kecamatan Gondangrejo

Raja Moses Nesta Bakkara¹, Salisa Yuli Nurfausia², Izzanahda Rajwa Beladina³, Titah Inggal Santoso⁴, Muslim Haidar⁵, Fatma Ulfatun Najicha⁶

Program Studi Akuntansi¹, Program Studi Agribisnis², Program Studi Sastra Arab³,
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi⁴, Program Studi Arsitektur⁵,
Program Studi Ilmu Hukum⁶

Universitas Sebelas Maret

e-mail: rajamosesnesta@student.uns.ac.id

Abstrak

Desa Selokaton memiliki berbagai potensi lokal, namun masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, kebugaran masyarakat, pemanfaatan pekarangan, legalitas usaha, dan pemetaan wilayah. Kegiatan KKN ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat melalui sosialisasi, edukasi, pelatihan, pendampingan, praktik langsung, dan observasi. Program yang dilaksanakan meliputi edukasi pengelolaan keuangan dengan Formula 50/30/20, sosialisasi masase kebugaran, optimalisasi pekarangan melalui budidaya ikan dan hidroponik, pendampingan pembuatan NIB serta edukasi sertifikasi halal, dan pemetaan wilayah Dusun Siwal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan, menjaga kebugaran, memanfaatkan pekarangan, serta mengembangkan legalitas usaha. Pendampingan juga menghasilkan lima NIB bagi pelaku UMKM dan peta wilayah Dusun Siwal sebagai sumber informasi desa. Secara keseluruhan, kegiatan KKN berkontribusi dalam mengoptimalkan potensi lokal dan mendorong kemandirian masyarakat Desa Selokaton.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Lokal, UMKM, NIB, Ketahanan Pangan.*

Abstract

Selokaton Village possesses a variety of local potentials, yet it still faces problems related to financial management, community fitness, home-garden utilization, business legality, and territorial mapping. This Community Service Program (*Kuliah Kerja Nyata/KKN*) aimed to improve the community's knowledge, skills, and self-reliance through socialization, education, training, mentoring, hands-on practice, and observation. The programs implemented included financial management education using the 50/30/20 formula, socialization of fitness massage, optimization of home gardens through fish farming and hydroponics, mentoring in the issuance of Business Identification Numbers (*Nomor Induk Berusaha/NIB*) along with education on halal certification, and territorial mapping of Siwal Hamlet. The results indicate an improvement in the community's understanding and skills in managing finances, maintaining fitness, utilizing home gardens, and developing business legality. The mentoring process also resulted in five NIBs for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and a map of Siwal Hamlet as a source of village information. Overall, the KKN

program contributed to optimizing local potential and promoting the self-reliance of the Selokaton Village community.

Kata Kunci: *Community Empowerment, Local Potential, Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMEs), Indonesian Business Identification Number (NIB), Food Security.*

PENDAHULUAN

Desa Selokaton merupakan salah satu desa di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri atas 7 dusun, yaitu Ngangkruk, Selokaton, Siwal, Mundu, Ngegot, Sidorejo, dan Ngaglik. Desa ini berbatasan dengan Desa Wonorejo di selatan, Desa Bulurejo dan Kabupaten Boyolali di barat, serta Desa Jatikuwung dan Desa Rejosari di timur. Dari sisi sarana dan prasarana, Desa Selokaton memiliki akses yang memadai, meliputi kantor desa, fasilitas kesehatan berupa poskesdes, posyandu, dan apotek, fasilitas pendidikan dari jenjang TK hingga SLTP, serta sarana peribadatan berupa masjid dan gereja.

Di balik potensi tersebut, masyarakat Desa Selokaton masih menghadapi sejumlah permasalahan. Pertama, dalam aspek pengelolaan keuangan rumah tangga, masyarakat belum memahami cara mengalokasikan pendapatan secara terstruktur antara kebutuhan pokok, tabungan, dan dana darurat. Rendahnya tingkat pendidikan keuangan dapat membatasi pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dan perannya terhadap kesejahteraan ekonomi (Selviana et al., 2024). Kebiasaan menabung yang belum konsisten menunjukkan perlunya edukasi keuangan berbasis formula sederhana agar masyarakat dapat mengelola pendapatan secara lebih bijak dan berkelanjutan.

Kedua, masyarakat yang bekerja sebagai buruh, petani, dan pekerja fisik lainnya kerap mengalami kelelahan otot dan ketegangan fisik akibat aktivitas kerja yang berat dan berulang. Beban kerja fisik berlebihan dapat meningkatkan risiko gangguan muskuloskeletal ringan, sementara akses terhadap solusi pemulihan yang efektif masih terbatas (Sumantri et al., 2025). Keterbatasan program atau pelatihan teknik masase kebugaran yang mudah dilakukan secara mandiri menunjukkan perlunya sosialisasi metode pemulihan fisik sederhana bagi masyarakat pekerja di Desa Selokaton.

Ketiga, pemanfaatan lahan pekarangan rumah di Desa Selokaton masih belum optimal karena sebagian lahan kosong atau hanya digunakan untuk tanaman hias yang belum berkontribusi terhadap pemenuhan pangan rumah tangga. Padahal, pekarangan berpotensi dikembangkan sebagai sumber pangan alternatif melalui metode budidaya yang sederhana dan hemat lahan, karena pekarangan dapat dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan sumber daya bernilai meskipun luasnya terbatas (Lestari & Lestari, 2022). Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai hidroponik dan budidaya ikan dalam wadah terbatas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut, sehingga diperlukan program optimalisasi pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

Keempat, pemahaman pelaku usaha mengenai legalitas usaha, khususnya Nomor Induk Berusaha (NIB) dan legalitas halal, masih terbatas. NIB merupakan identitas resmi yang diberikan kepada pelaku usaha, baik yang menjalankan usaha secara perseorangan maupun nonperseorangan (Putra et al., 2022). Sebagian pelaku UMKM belum memiliki NIB dan belum memahami pentingnya sertifikasi halal sebagai bentuk jaminan legalitas produk. Minimnya kepemilikan NIB dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai manfaat legalitas usaha serta keterbatasan akses informasi mengenai persyaratan dan prosedur pengurusanannya (Lady et al., 2021). Padahal, kepemilikan NIB dapat mendukung pengembangan usaha dan mempermudah proses pengajuan perizinan usaha maupun izin komersial dan operasional (Setyawan et al., 2022). Selain itu, legalitas usaha turut meningkatkan kepercayaan dan daya saing UMKM dalam menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pasar global (Kusmanto, 2019). Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan bagi pelaku usaha di Desa Selokaton mengenai pentingnya NIB dan legalitas halal.

Kelima, belum adanya pemetaan potensi desa yang komprehensif di Desa Selokaton menyulitkan pemerintah desa dalam menyusun perencanaan pembangunan yang tepat sasaran serta menghambat upaya optimalisasi potensi yang ada, baik dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sektor ekonomi lokal. Minimnya informasi mengenai potensi desa juga menjadi kendala dalam menarik perhatian pihak luar untuk turut mengembangkan desa. Oleh karena itu, pemetaan potensi desa menjadi langkah penting dalam mewujudkan kemandirian Desa Selokaton.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan KKN di Desa Selokaton diarahkan pada program yang edukatif, aplikatif, dan sesuai kebutuhan masyarakat, meliputi edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga melalui formula praktis, pelatihan masase kebugaran sederhana, optimalisasi pekarangan melalui hidroponik dan budi daya ikan dalam media terbatas, edukasi serta pendampingan pembuatan NIB bagi pelaku usaha, dan pemetaan potensi desa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi sekaligus mengoptimalkan potensi lokal yang tersedia di Desa Selokaton.

Pelaksanaan program KKN ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga, memperkenalkan teknik masase kebugaran sederhana, mendorong pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif, meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai legalitas melalui NIB, serta menghasilkan pemetaan potensi desa sebagai dasar pengembangan desa. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung dalam kehidupan masyarakat serta berkontribusi terhadap upaya pemberdayaan dan pengembangan Desa Selokaton.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terdiri atas kegiatan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga. Mitra dari kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Siwal, Desa Selokaton, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, yang terdiri dari Ibu Rumah Tangga, pelaku UMKM, dan warga desa secara umum.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan ini dilaksanakan berasal dari permasalahan belum tertatanya pengelolaan keuangan dalam memisahkan alokasi kebutuhan, keinginan, dan tabungan, sehingga diberikan solusi berupa pelatihan penerapan Formula 50/30/20. Sosialisasi masase kebugaran diberikan dalam rangka mengatasi masalah kelelahan kerja yang dialami masyarakat pekerja. Optimalisasi pekarangan melalui budidaya ikan dan sistem hidroponik menjadi salah satu solusi atas belum optimalnya penggunaan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Pendampingan legalitas usaha dan sertifikasi halal dilakukan untuk mengatasi rendahnya pemahaman pelaku UMKM makanan mengenai pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB) dan kehalalan produk, melalui *door to door*, sedangkan pemetaan potensi dilakukan untuk menjawab minimnya dokumentasi sistematis mengenai potensi lokal Desa Selokaton sebagai dasar promosi dan perencanaan menuju kemandirian desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, masyarakat Dusun Siwal, Desa Selokaton sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh, petani, dan pelaku UMKM, dengan kondisi pengelolaan ekonomi rumah tangga maupun usaha yang belum sepenuhnya tertata, mulai dari alokasi keuangan, legalitas usaha, hingga pemanfaatan sumber daya yang ada. Selain itu, minimnya dokumentasi mengenai potensi wilayah turut menghambat upaya perencanaan dan pengembangan dusun secara lebih optimal. Melihat kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan diarahkan pada upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi di Dusun Siwal, Desa Selokaton, melalui lima program kerja yang saling melengkapi. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

1. Pemberdayaan Finansial Masyarakat melalui Edukasi Penghematan dan Alokasi Pendapatan Berbasis Formula Keuangan Praktis

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga, karena memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan pokok, mengendalikan pengeluaran konsumtif, serta memiliki simpanan untuk kebutuhan darurat maupun jangka panjang. Namun, banyak masyarakat yang belum memahami cara mengalokasikan pendapatan secara proporsional.



Gambar 1. Sosialisasi pengelolaan keuangan bersama Ibu PKK Dusun Siwal

Menjawab persoalan tersebut, mahasiswa KKN mengadakan sosialisasi dan pelatihan "Pemberdayaan Finansial Masyarakat Desa melalui Edukasi Penghematan dan Alokasi Pendapatan Berbasis Formula Keuangan Praktis" bagi masyarakat Dusun Siwal, yang dilaksanakan pada pertemuan Ibu PKK dengan 50 peserta pada 8 Agustus 2026. Materi berfokus pada penerapan Formula 50/30/20, yaitu pembagian pendapatan menjadi 50% kebutuhan, 30% keinginan, dan 20% tabungan, disampaikan secara interaktif dan dilanjutkan simulasi perhitungan alokasi pendapatan sesuai kondisi ekonomi masing-masing rumah tangga. Peserta aktif berpartisipasi dalam sesi simulasi dan diskusi, termasuk berbagi pengalaman dan kendala pribadi dalam mengelola keuangan rumah tangga.

2. Sosialisasi Masase Kebugaran Bagi Masyarakat Pekerja

Sosialisasi pijat masase di Dusun Siwal diselenggarakan pada Senin, 27 Juli 2026, dengan 25 peserta bapak-bapak dan ibu-ibu. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani, petani, maupun pekerja fisik lainnya kerap mengalami kelelahan otot dan ketegangan fisik akibat aktivitas kerja yang berat dan berulang, sementara pengetahuan mengenai teknik relaksasi sederhana masih terbatas.



Gambar 2. Sosialisasi masase kebugaran bagi bapak-bapak dan ibu-ibu Dusun Siwal

Kegiatan diawali dengan edukasi mengenai pengertian, manfaat, dan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan masase, disampaikan secara sederhana dan komunikatif. Selanjutnya dilakukan demonstrasi teknik dasar masase secara langsung, mencakup posisi tangan, arah gerakan, dan tekanan yang digunakan, serta sesi tanya jawab mengenai keluhan pegal dan kelelahan

yang sering dialami peserta. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif; masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai teknik dasar masase kebugaran yang diharapkan dapat membantu menjaga kondisi fisik setelah bekerja.

3. Optimalisasi Pekarangan melalui Modifikasi Budidaya Ikan dengan Galon dan Hidroponik untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Pekarangan rumah merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga; pemanfaatan pekarangan menjadi salah satu cara mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga (Nizar *et al.*, 2024). Namun, keterbatasan luas lahan dan belum optimalnya pemanfaatan pekarangan di Desa Selokaton menunjukkan perlunya metode budidaya yang sederhana, hemat tempat, dan mudah diterapkan.

Program ini telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2026, malam hari, bertempat di rumah Kepala Dusun Desa Selokaton. Kegiatan ini menyasar ibu rumah tangga (Ibu PKK) dan masyarakat umum sebagai peserta, mengingat pengelolaan pekarangan dan pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga umumnya menjadi tanggung jawab dengan aktivitas ibu rumah tangga sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan di rumah Kepala Dusun juga dipilih agar mudah dijangkau oleh warga sekitar.



Gambar 3. Praktik modifikasi Budikdamber (budidaya ikan dalam ember) menggunakan galon dan instalasi hidroponik

Kegiatan diawali dengan sosialisasi singkat mengenai ketahanan pangan rumah tangga serta pengenalan modifikasi Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) menggunakan galon dan sistem hidroponik, yaitu metode yang mengintegrasikan pemeliharaan ikan dan tanaman dalam satu wadah sehingga menjadi solusi praktis bagi masyarakat dengan keterbatasan lahan (Kusmaryani *et al.*, 2025). Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung memanfaatkan galon bekas sebagai wadah budidaya ikan lele dengan instalasi hidroponik kangkung di bagian atasnya; peserta berhasil membuat dua unit instalasi secara mandiri dengan bimbingan mahasiswa KKN. Program ini memberikan pemahaman kepada warga mengenai pemanfaatan pekarangan secara produktif, dan beberapa peserta menunjukkan minat mengembangkan instalasi serupa di rumah masing-masing, dengan keberlanjutan yang dapat didukung melalui pendampingan perangkat desa.

4. Pendampingan Legalitas Usaha dan Edukasi Halal Bagi Pelaku UMKM Melalui Pembuatan NIB

Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai pentingnya legalitas usaha dan jaminan kehalalan produk, dilaksanakan melalui sosialisasi *door to door* agar informasi dapat disampaikan secara personal sesuai kondisi masing-masing pelaku usaha. Pendekatan sosialisasi dinilai efektif untuk menyampaikan informasi dan membantu masyarakat memahami serta mendukung tercapainya tujuan program (Ramadhani *et al.*, 2022), sekaligus memberi ruang bagi pelaku usaha untuk menyampaikan kendala yang dihadapi.



Gambar 4. Sosialisasi door to door mengenai sertifikasi halal kepada pelaku UMKM Dusun Siwal

Kegiatan diawali dengan edukasi mengenai pentingnya sertifikasi halal, mencakup pengenalan, manfaat bagi pelaku usaha dan konsumen, serta tahapan pengajuannya. Sertifikasi halal merupakan bukti konkret bahwa produk yang dijual tidak mengandung bahan-bahan terlarang dalam Islam, seperti daging anjing dan boraks, serta menunjukkan bahwa proses pengadaan dan pengolahan bahan baku telah sesuai syariat Islam (Sefriana *et al.*, 2024).

Selain edukasi sertifikasi halal, kegiatan juga mencakup pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), yaitu dokumen resmi yang menggantikan berbagai dokumen perizinan usaha dan wajib dimiliki baik oleh usaha baru maupun usaha yang telah berjalan (Marthalina & Khairina, 2022).



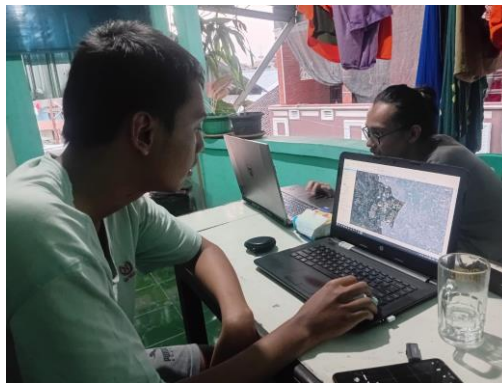
Gambar 5. Penyerahan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada pelaku UMKM Dusun Siwal

Pendampingan dilakukan mulai dari penyiapan data usaha hingga penerbitan dokumen NIB, menghasilkan lima NIB bagi pelaku UMKM yang kemudian diserahkan sebagai bukti legalitas. Kegiatan ini menunjukkan keterkaitan antara legalitas usaha dan kesiapan UMKM mengembangkan usahanya menuju pemenuhan standar yang lebih baik, termasuk persiapan menuju sertifikasi halal.

5. Pemetaan Dusun Siwal Desa Selokaton sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Desa

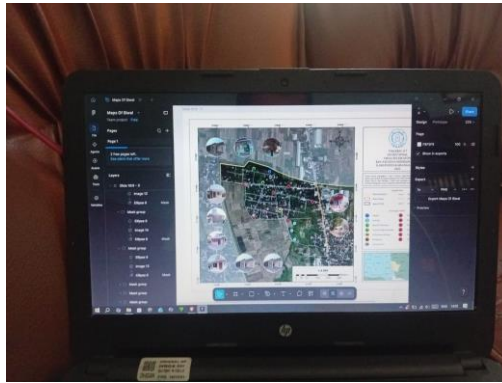
Pemetaan adalah ilmu yang mempelajari kenampakan muka bumi menggunakan suatu alat untuk menghasilkan informasi yang akurat (Ambarwati & Johan, 2016), dan menjadi hal penting bagi desa sebagai unit terkecil pemerintahan yang terdiri atas individu dengan latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan yang heterogen (Suci-Dharmayanti *et al.*, 2019). Pemetaan digunakan untuk menandai berbagai properti desa seperti fasilitas umum, nama jalan, dan bangunan pemerintahan, namun masih banyak desa di Indonesia, termasuk pada skala dusun, yang belum memiliki data peta yang konkret.

Dilihat dari kondisi ini, kami mencoba untuk membuat peta dusun, terkhusus ke dusun siwal, beberapa hal yang dipetakan berupa : batas kelurahan, batas dusun, batas RT RW, fasilitas umum, dan bangunan-bangunan penting. Peta ini kedepannya dapat digunakan masyarakat umum untuk sumber informasi terkait dengan wilayah dusun siwal.



Gambar 6. Proses pengolahan peta Dusun Siwal menggunakan ArcGIS dan Figma

Peta dibuat menggunakan ArcGIS sebagai base peta, dengan tambahan elemen skala, arah mata angin, dan kop gambar, kemudian diolah lebih lanjut menggunakan Figma untuk memberikan detail jalan, batas RT/RW, logo, dan keterangan peta.



Gambar 7. Peta wilayah Dusun Siwal yang menampilkan batas dusun, batas RT/RW, serta fasilitas umum

Sebagian besar data diperoleh melalui observasi, yang digunakan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat desa (Hadaf, 2022), serta dari sumber lain seperti Google Maps dan dokumentasi pribadi berupa titik lokasi dan foto. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain minimnya komunikasi dari kepala dusun yang memperlambat penyelesaian pemetaan, serta data jalan dan batas RT/RW yang kurang akurat sehingga perlu dikonsultasikan kepada warga, khususnya bayan. Hasil pemetaan diserahkan kepada pihak desa dan kepala dusun pada 18 Agustus 2026.

SIMPULAN

Pelaksanaan program KKN di Dusun Siwal, Desa Selokaton, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, telah berhasil menjawab berbagai permasalahan yang teridentifikasi di masyarakat melalui lima program utama, yaitu Pemberdayaan Finansial, Sosialisasi Masase Kebugaran, Optimalisasi Pekarangan, Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta Pemetaan Wilayah Dusun. Tiap Program yang ada memiliki satu kesamaan, yaitu tiap proker diarahkan untuk memberdayakan masyarakat umum, proker Pemberdayaan Finansial mengajarkan warga terutama ibu-ibu PKK agar bijak dalam menata keuangan, Proker Sosialisai Masase memberikan ilmu baru untuk warga terutama dalam ranah kebugaran tubuh, Proker Optimalisasi Pekarangan membantu warga untuk memanfaatkan pekarangan untuk berbudidaya, Pembuatan NIB membantu para pelaku UMKM menjalankan usaha, dan Pemetaan Dusun mempermudah penyebaran informasi terkait eksisting dan potensi dari dusun.

Secara keseluruhan, kelima program tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, literasi digital, kemampuan belajar, serta kepedulian masyarakat Desa Selokaton terhadap pelestarian budaya dan potensi lokal. Program-program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pengalaman dan pengetahuan praktis, tetapi juga membentuk fondasi bagi masyarakat, untuk menjadi generasi yang lebih adaptif, kreatif, dan berdaya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan zaman. Keberlanjutan dari program-program ini diharapkan dapat didukung oleh pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pihak

sekolah, agar hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan KKN dapat terus dikembangkan dan dirasakan manfaatnya secara berkelanjutan oleh masyarakat Desa Selokaton.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, W., & Johan, Y. (2016). Sejarah dan perkembangan ilmu pemetaan. *Jurnal Enggano*, 1(2), 80-82.
- Hadaf, M. R. (2022). Pemetaan Potensi Desa Sebagai Bentuk Rancangan Membangun Desa Mandiri (Studi Pada Desa Jatirejoyoso Kabupaten Malang): Pemetaan Potensi Desa Sebagai Bentuk Rancangan Membangun Desa Mandiri (Studi Pada Desa Jatirejoyoso Kabupaten Malang). *Journal of Governance Innovation*, 4(1), 27-45.
- Kusmanto, H., Warjio, W., & Kurniaty, E. Y. (2019, October). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ikatan Makanan Olahan (IMO) dalam upaya legalitas usaha. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 1, pp. 577-583).
- Kusmaryani, W., Achyani, R., Sulisty, A., & Kurniawan, A. (2025). Pengenalan Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) Kepada Masyarakat Desa Tanjung Hulu Kabupaten Nunukan. *Jurnal Pepadu*, 6(4), 878-891.
- Lady, I., Prastiwi, R., Hariyoko, Y., Ayodya, B. P., Kecil, U. M., & Sukodono, K. (2021). Pendampingan Pengurusan Perizinan.
- Lestari, W. P., & Lestari, R. D. (2022). Budidaya Sayur Dengan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Menggunakan Sistem Hidroponik. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(2), 1-6.
- Marthalina, M., & Khairina, U. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui Online Single Submission (OSS) kepada Pelaku Usaha Mikro di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 51-63.
- Nizar, R., & Amalia, A. (2024). Pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 8(1), 61-69.
- Putra, C. A., Aprilia, N. N., Sari, A. E. N., Wijdan, R. M., & Putri, A. R. (2022). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk Pengembangan UMKM di Kelurahan Tlumpu Melalui Online Single Submission (OSS). *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 149-157.
- Ramadhani, A. S., Dewi, H. D. M., Qawiyyu, R. A., Chusen, A., & Diana, L. (2022). Pendampingan sertifikasi halal dan NIB bagi UMKM di kelurahan Tanjungsari, Sukorejo, kota Blitar. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 30-35.
- Sefriana, T., Purnomo, R., Safira, A. M., & Marzuqa, C. (2024). Peran nomor induk berusaha dan sertifikat halal dalam meningkatkan nilai jual UMKM. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 43-50.
- Selviana, W., Suarni, A., & Abdi, M. N. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di indonesia. *IJMA (Indonesian Journal of Management and*

Accounting), 5(1), 268-275.

- Setyawan, N. A., Wibowo, B. Y., & Sagita, L. (2022). Pendampingan Legalitas UMKM PKH Graduasi Melalui Sistem Online Single Submission di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah. 2(1), 1-9.
- Suci-Dharmayanti, A. W., Handayani, B. L., Kurniawati, D., Purbasari, D., Pradana, G. H., & Hanantara, A. (2019). Pemetaan potensi desa sebagai model untuk membangun desa sehat dan mandiri (studi kasus: Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso). *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 67-76.
- Sumantri, A., Saputra, R., Andresta, Y., & Dewa, B. H. (2025). Pelatihan Massage Olahraga Sebagai Teknik Relaksasi Dan Pemulihan Otot Bagi Masyarakat Di Desa Blitar Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(1), 85-90.